

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan yang diberikan pada penelitian ini akan dibagi menjadi 3 poin, pertama mengenai tahapan dan fondasi hubungan interpersonal dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kedua adalah mengenai pola komunikasi di *deteriorating relationship* dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan ketiga adalah saran untuk memenuhi suatu hubungan, semua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada *six-stage model of relationship* menunjukkan pola fondasi hubungan yang mereka bangun. Pembangunan hubungan terjadi pada tahapan *contact* dan *involvement* dan data sudah menunjukkan bahwa fondasi hubungan interpersonal yang kuat adalah salah satu hal penentu kekuatan hubungan di masa kedepannya. Kita tidak akan pernah bisa untuk mengubah perilaku individu, jika kita sudah melihat sifat negatif calon pasangan kita dan kita tahu bahwa hal itu akan memberikan dampak buruk untuk hubungan kedepannya segera pertimbangkan untuk mengambil individu itu sebagai teman saja. Dan untuk perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam membangun fondasi hubungan menunjukkan perbedaan yang sangat jelas, perempuan memakan waktu lebih sedikit untuk membangun fondasi hubungan mereka dan akan berperan seakan tidak tahu bahwa *redflag* yang ditunjukkan memiliki dampak yang buruk untuk masa depan dan individu itu bukanlah individu yang cocok untuk diambil sebagai pasangan, perempuan lebih fokus kepada suara hati dan lebih tergerak dengan perkataan hati mereka. Sementara laki-laki memiliki rasa curiga/agresi yang tinggi sehingga akan memakan waktu lebih banyak untuk melihat apakah individu itu cocok untuk menjadi pasangan kita, lantas jika tidak menemukan *redflag* ia akan langsung menjauhkan diri dari individu itu.

Keenam narasumber memiliki kedekatan yang berbeda-beda 3 diantara mereka (G, S, dan A) kurang mengenal secara dalam dan 3 lainnya (GS, MK, dan K) sudah mengenal hingga personal namun belum mengenal pribadi asli dari calon pasangan mereka. Namun yang dikonklusikan adalah tidak mengenai seberapa lama kita mengenal pasangan kita, jika kita tidak menggunakan waktu itu dengan baik dan melihat sisi calon pasangan kita di dalam waktu yang sulit atau bermain aman untuk selalu membuat calon pasangan senang kita tidak akan bisa melihat sisi asli dari calon pasangan kita, sehingga lebih mudah untuk hubungan memasuki tahapan hubungan yang rusak setelah berkomitmen.

2. Pada pola komunikasi di *deteriorating relationship* semua pola terbukti terjadi dalam hubungan pacaran terutama di tahapan dimana hubungan itu sudah mulai rusak. Adanya *deception* dan *withdrawal* menyebabkan *decline in self-disclosure* yaitu kepercayaan dari pasangan. Dengan hilangnya rasa percaya dan rasa keterhubungan membuat beberapa individu mengeluarkan emosi mereka melalui *negative messages* atau ejekan. Semua pola memang saling terhubung satu sama lain. Pada umumnya dari data yang diterima hubungan yang rusak berubah menjadi putusnya hubungan selalu dimulai dari pasangan tidak berkata jujur dan tidak mau melakukan komunikasi yang baik, kemudian pasangan yang merasa ditinggalkan menjadi tidak percaya lagi dengan pasangan mereka. Dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pola komunikasi mereka adalah motif dibalik mereka melakukan pola komunikasi dalam *deteriorating relationship* ini. Laki-laki melakukan *withdrawal* dan *deception* karena menganggap bahwa masalah yang terjadi tidak perlu dibahas, mereka mengambil sepele permasalahan yang terjadi sehingga mencegah adanya komunikasi mengenai konflik hubungan, sementara perempuan melakukan *withdrawal* dan *deception* karena mereka sudah lelah dengan susahnyanya melakukan komunikasi dan kondisi hati mereka sedang sangat berkonflik. Laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan yaitu mereka akan terus mempercayai

pasangan mereka namun akan segera berubah ketika mereka menemukan bahwa pasangan mereka berbohong.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

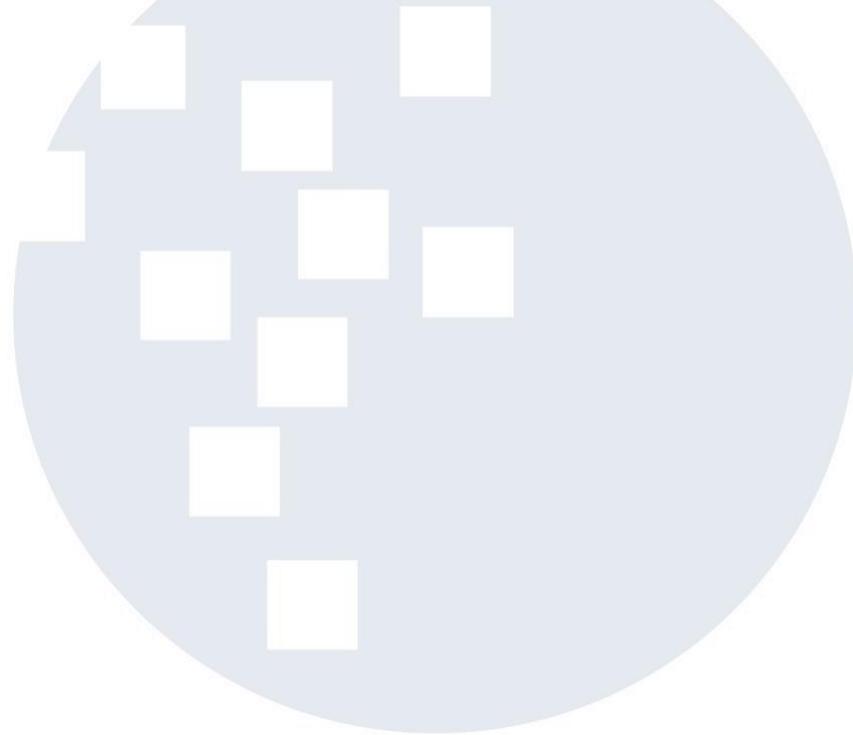
Saran untuk peneliti berikutnya adalah untuk mencari teori yang langsung membahas mengenai fondasi hubungan interpersonal dan lebih mnecari tahu mengenai perilaku individu setelah mereka memutuskan diri dari hubungan yang rusak itu. Peneliti juga menyarankan mewawancarai lebih banyak orang karena mengenai hubungan interpersonal setiap individu pada umumnya memiliki pola dan tahapan yang berbeda-beda. Juga disarankan untuk mencari perbedaan masyarakat di urban dan sub-urban area.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Peneliti menyarankan kepada semua masyarakat yang sedang mendekati diri kepada seseorang untuk mengenal lebih dalam individu tersebut dan jangan pernah mengesampingkan perilaku negatif dari calon pasangan kita, jika kita merasa tidak cocok jangan pernah ragu untuk memutuskan hubungan jika individu tersebut tidak bisa diajak berkomunikasi dengan baik. Dan di tengah konflik hubungan jangan pernah mengejek, berteriak, menyudutkan pasangan kita, berbicaralah dengan tenang, jangan menggunakan emosi, dan jangan mengatakan apapun di saat hati masih dipenuhi marah dan rasa sedih, tunggu beberapa saat baru bertemu lagi dan membicarakan masalah yang ada. Kita juga harus menerima bahwa kita bisa menyayangi seseorang namun bukan berarti kita bisa memiliki orang itu.

Peneliti juga menyarankan dengan adanya data mengenai hubungan dan komunikasi pasangan yang dilakukan Gen Z untuk peneliti berikutnya atau aktivis social bisa menggunakan data ini sebagai panduan untuk melaksanakan beberapa kampanye social seperti mengajarkan bagaimana cara menghadapi masalah dalam suatu hubungan tanpa

merusak suatu hubungan dan mengajarkan kalangan muda kedepannya melalui social media *campaign* atau melalui *school visit* dan mengajarkan mereka bagaimana cara berkomunikasi yang benar dan bijak.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA